BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini penggunaan narkoba dikalangan remaja dan pelajar meningkat pesat. Hal tersebut merupakan fakta mengejutkan yang cukup meresahkan karena remaja dan pelajar merupakan generasi penerus bangsa yang dimana kontribusinya untuk negara sangat diperlukan. Masa remaja diketahui sebagai masa-masa pencarian jati diri bagi individu. Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Rasa keingintahuan remaja yang begitu tinggi membuat remaja cenderung ikut-ikutan apapun yang dilakukan oleh teman-temannya, adanya sarana dan prasarana seperti tersedianya kelebihan finansial tanpa adanya pengawasan dari orangtua atau keluarga, adanya kesempatan (lemahnya pengawasan dari orangtua dan keluarga) seringkali membuat remaja mencoba hal-hal yang baru yang cenderung negatif, adanya rasa rendah diri (kurang percaya diri) mendorong remaja mencari cara agar diperhatikan oleh orang lain, emosi remaja yang labil juga dapat mendorong remaja umtuk menggunakan narkoba. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja untuk terdorong menyalahgunakan narkoba. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba yang paling banyak adalah kelompok usia remaja

(http://bnnpsulsel.com diakses pada 26 Maret 2013. Pukul 22.25).

Beberapa Hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat dan badan pemerintah menunjukkan pengguna NAZA didominasi oleh remaja dan dewasa awal. Jumlah korban narkoba berdasarkan usia dan pendidikan menurut data Badan Narkotika provinsi jawa barat :

Tabel 1.1
Usia Korban Kasus Narkoba 2008-2013

Usia Korban Kasus Narkoba Tahun 2008-2013						
Usia/Tahun	**2008**	**2009**	**2010**	**2011**	**2012**	**2013**
<15 Thn	7	6	13	25	25	9
16 - 19 Thn	63	98	68	71	51	23
20 - 24 Thn	111	109	81	148	142	79
25 - 29 Thn	48	24	87	197	366	159
>30 Thn	40	52	80	161	122	74

Sumber : Badan Narkotika Provinsi, 30 Juni 2013

Tabel 1. 2

Pendidikan Korban Kasus Narkoba

Pendidikan Korban Kasus narkoba tahun 2012						
Pendidikan/Tahun	**2008**	**2009**	**2010**	**2011**	**2012**	**2013**
SD	15	10	11	17	26	5
SLTP	82	77	83	77	83	33
SMA / SMU	111	150	148	268	261	133
Perguruan Tinggi	49	71	163	324	229	134

Sumber : Badan Narkotika Provinsi, 30 Juni 2013

Sungguh sangat memprihatinkan, bahwa korban penyalahgunaan NAZA pada umumnya remaja dan dewasa muda yang berada dalam usia produktif. Generasi yang dikemudian hari memikul tugas dan tanggung jawab sebagai penerus bangsa. Angka tersebut sangatlah besar, mengingat dampak yang

ditimbulkan membuat bangsa ini kehilangan generasi muda yang seharusnya berada di barisan terdepan membangun negri ini.

Narkoba sendiri merupakan zat adiktif yang sangat berbahaya bagi tubuh dan membuat tubuh kecanduan sehingga sangat sulit untuk berhenti dari kecanduan tersebut. Narkoba baik ganja, heroin, kokain, ekstasi, maupun obat-obatan terlarang lainnya adalah perusak generasi bangsa. Meskipun dalam dosis tertentu, beberapa di antaranya memiliki manfaat untuk kepentingan medis, namun selebihnya justru membahayakan kesehatan sang pengguna. Menurut WHO (1982), semua zat padat, cair maupun gas yang dimasukan kedalam tubuh yang dapat merubah fungsi dan struktur tubuh secara fisik maupun psikis tidak termasuk makanan, air dan oksigen dimana dibutuhkan untuk mempertahankan fungsi tubuh normal. Sehingga penyalahgunaan narkoba oleh remaja akan memburamkan masa depan mereka sendiri.

Dampak penyalahgunaan narkoba tidak hanya menyebabkan gangguan otak dan merusak sistem pernafasan, tetapi juga memperlambat sistem kerja syaraf, merusak penglihatan, menimbulkan gangguan liver dan ginjal serta efek negatif lainnya. Sementara secara kejiwaan dan sosial, remaja yang menyalahgunakan narkoba, emosinya jelas tidak akan terkendali, cenderung berbohong, hubungan dengan teman, keluarga, dan lingkungan terganggu, cenderung menghindari orang lain karena merasa dikucilkan, menarik diri dari lingkungan dan cenderung melakukan tindak pidana: kekerasan, pencurian, perkosaan, dll. Dampak psikis yang mungkin terjadi ialah sikap yang apatis, euforia, emosi labil, depresi, kecurigaan yang tanpa dasar, kehilangan kontrol

perilaku, sampai mengalami sakit jiwa (dalam Mardiya, 2010).

Menghadapi permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba mengharuskan pemerintah memikirkan bagaimana cara menanggulangi masalah tersebut, akhirnya pemerintah mengeluarkan Undang-UndangNomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika dan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1997 tentang Narkotika. Dengan demikian undang-undang ini diharapkan dapat menekan sekecil-kecilnya tindak kejahatan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia, karena itulah di dalam ketentuan peraturan perundang-undangan tersebut sanksi pidana sangat berat dibandingkan dengan sanksi dalam undang-undang tindak pidana lainnya (dalam Syafii Ahmad, 2009)

Berhenti menggunakan narkoba bukanlah perkara yang mudah apalagi bagi mereka yang sudah kecanduan atau ketagihan. Salah satu faktor kendala pengguna narkoba untuk berhenti tidak mengkonsumsi narkoba kembali adalah adanya craving, yaitu perasaan ingin kembali menggunakan narkoba (dalam FitriantiNurul dkk, 2011).Karena bagi mereka yang sudah memasuki tahap kecanduan akan merasa sakit pada sekujur tubuh bila tidak mengkonsumsi narkoba tersebut. Maka dari itu biasanya individu yang sudah menjadi pecandu akan dibawa ke pusat rehabilitasi narkoba untuk menghentikan kecanduan itu.Upaya untuk rehabilitasi para pemakai narkoba juga tidak mudah, karena kebanyakan dari pecandu selalu memakai kembali narkoba setelah kembali ke masyarakat.

Kecanduan tersebut memang tidak mudah untuk dihilangkan kecuali pada diri individu memiliki kecanduannya tersebut. Pada dasarnya motivasi merupakan

pengertian yang melingkupi penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusialah yang menyebabkan manusia itu berbuat sesuatu. Motivasi itu sendiri merupakan suatu pengertian yang melengkapi semua penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu (Gerungan, 1996), sedangkan menurut Atkinson (1958) motivasi sebagai suatu disposisi laten yang berusaha dengan kuat untuk menuju ke tujuan tertentu, tujuan ini dapat berupa prestasi, afiliasi ataupun kekuasaan (AhmadiAbu, 2007).

Untuk dapat sembuh dari pengaruh narkotika dan zat adiktif faktor perawat adalah salah satu faktor yang cukup penting dalam proses penyembuhan para pecandu narkotika dan zat adiktif tersebut, karena keperawatan merupakan ilmu terapan yang menggunakan keterampilan intelektual, keterampilan teknikal dan keterampilan antar persona serta menggunakan proses keperawatan dalam membantu klien untuk mencapai tingkat kesehatan optimal. Perawat atau *Nurse* berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *Nutrix* yang berarti merawat atau memelihara. Perawat adalah profesi yang difokuskan pada perawatan individu, keluarga, dan masyarakat sehingga mereka dapat mencapai, mempertahankan, atau memulihkan kesehatan yang optimal dan kualitas hidup dari lahir sampai mati, sedangkan Keperawatan menurut American *Nurse Association* (ANA) adalah diagnosis dan perlakuan pada respon manusia terhadap masalah kesehatan baik yang sifatnya aktual maupun potensial. Kemudian pengertian lain mengenai keperawatan adalah salah satu bentuk pelayanan kesehatan, dituntut untuk lebih meningkatkan profesionalisme sehingga dapat mengimbangi kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan yang semakin maju pesat, dengan

mengembangkan potensi yang sudah dimiliki untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap pelayanan keperawatan.

Komunikasi dalam profesi keperawatan menjadi sangat penting karena komunikasi merupakan alat dalam melaksanakan proses keperawatan. Melalui komunikasi perawat mengenal klien dan membantu klien beradaptasi dengan kondisinya. Serta membantu memecahkan masalah kesehatan. Selama berinteraksi dengan klien, penggunaan diri secara efektif, melakukan tahapan komunikasi terapi, serta strategi atau tekhnik menanggapi respon klien harus dimiliki oleh perawat, karena ke-3 aspek tersebut bertujuan untuk terapi. Oleh karena itu diharapkan dapat membantu proses penyembuhan dan dapat meningkatkan kesehatan yang optimal (Suryani,2006).

Komunikasi berfungsi sebagai alat penghubung antara komunikator dan komunikan yang mana dalam hal ini peranan perawat sebagai komunikator memegang peranan utama dan penting dalam suatu proses komunikasi, yang tugas utamanya ialah membantu klien dalam mengatasi masalah sakit akut, sakit kronis, dan memberikan pertolongan pertama pada pasien dalam keadaan gawat darurat. Komunikator memiliki peranan penting untuk menentukan keberhasilan dalam membentuk kesamaan persepsi dengan pihak lain dalam hal ini ialah klien. Kemampuan komunikator mencakup keahliaan atau kredibilitas daya tarik dan keterpercayaan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan dalam melakukan komunikasi (TAN, 1981:104).

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan pasien (Purwanto,1994). Teknik komunikasi terapeutik merupakan cara untuk membina hubungan yang terapeutik dimana terjadi penyampaian informasi dan pertukaran perasaan dan pikiran dengan maksud untuk mempengaruhi orang lain (Stuart & sundeen,1998).

Komunikasi terapeutik bukan pekerjaan yang bisa dikesampingkan, namun harus direncanakan, disengaja, dan merupakan tindakan profesional. Akan tetapi, jangan sampai karena terlalu asyik bekerja, kemudian melupakan pasien sebagai manusia dengan beragam latar belakang dan masalahnya (Arwani, 2003 50).

Komunikasi dalam bidang keperawatan merupakan proses untuk menciptakan hubungan antara tenaga kesehatan dan pasien untuk mengenal kebutuhan pasien dan menentukan rencana tindakan serta kerjasama dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu komunikasi terapeutik memegang peranan penting memecahkan masalah yang dihadapi pada dasarnya komunikasi terapeutik merupakan komunikasi proporsional yang mengarah pada tujuan yaitu penyembuhan pasien. Pada komunikasi terapeutik terdapat dua komponen penting yaitu proses komunikasinya dan efek komunikasinya. Kenyataaanya memang komunikasi secara mutlak merupakan bagian integral dari kehidupan kita, tidak terkecuali perawat, yang tugas sehari-harinya selalu berhubungan dengan orang lain. Entah itu klien, sesama teman, dengan atasan, dokter dan sebagainya. Maka komunikasi sangatlah penting sebagai sarana yang sangat efektif dalam memudahkan perawat melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik.

Handoko (2001:225) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan dalam pribadi yang mendorong keinginan individu untuk melakukan keinginan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi pada diri seseorang akan menciptakan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tercapainya tujuan ini berarti tercapainya pula tujuan pribadi anggota yang bersangkutan. Maka pribadi yang hebat adalah seorang pribadi yang dapat memotivasi pribadi lainnya atau suatu kelompok sehingga dapat berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan lainnya dan dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-harinya.

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia dalam menjalani kehidupannya. Kegiatan komunikasi ini berlangsung dari hari ke hari, dari waktu ke waktu, selama manusia hidup dan melakukan aktivitasnya. Bila kita mengamati sekitar kita, maka kita akan melihat bahwa komunikasi merupakan aktivitas yang paling menonjol dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Bahkan dapat dipastikan, dimana manusia hidup bersama-sama dengan orang lain maka disana selalu ada kegiatan komunikasi, karena komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia.

Komunikasi memegang peran penting dalam sebuah lembaga, perusahaan ataupun organisasi. Kegiatan komunikasi secara sederhana tidak hanya sekedar menyampaikan pesan informasi tetapi juga mengandung unsur persuasif yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, bujukan dan sebagainya.

> "Komunikasi menurut *Everett M. Rogers* yang dikutip oleh Deddy Mulyana yaitu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka". (Mulyana, 2001:62)

> "Komunikasi Menurut Gerald R. Miller, terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima". (Mulyana, 2001:62)

Dengan membahas penggunaan metode komunikasi terapeutik sebagai langkah penyembuhan klien dinilai menarik untuk diangkat sebagai penelitian mahasiswa Unikom, khususnya program studi ilmu komunikasi untuk di angkat sebagai penelitian. Padahal hal terpenting dalam komunikasi adalah bagaimana kita melakukan hubungan interpersonal dengan manusia lainya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti berharap penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah tentang Bagaimana "Komunikasi terapeutik perawat dalam memotivasi penyembuhan pecandu narkotika dan zat adiktif"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menentukan perumusan masalah sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Komunikasi terapeutik perawat dalam memotivasi penyembuhan pecandu narkotika dan zat adiktif?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1 Bagaimana fase pra-interaksi Komunikasi terapeutik perawat dalam memotivasi penyembuhan pecandu narkotika dan zat adiktif?

2 Bagaimana fase orientasi Komunikasi terapeutik perawat dalam memotivasi penyembuhan pecandu narkotika dan zat adiktif?

3 Bagaimana fase kerja Komunikasi terapeutik perawat dalam memotivasi penyembuhan pecandu narkotika dan zat adiktif?

4 Bagaimana fase terminasi Komunikasi terapeutik perawat dalam memotivasi penyembuhan pecandu narkotika dan zat adiktif?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan: Bagaimana Komunikasi terapeutik perawat dalam memotivasi penyembuhan pecandu narkotika dan zat adiktif.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pertanyaan yang telah disusun secara rinci pada rumusan masalah mikro. Tujuan penelitian menunjukan apa yang akan dicapai atau apa yang akan terjadi dari penelitian yang di uji. Tujuan penelitian akan digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan kesimpulan penelitian.

1. Untuk mengetahui fase pra-interaksi Komunikasi terapeutik perawat dalam memotivasi penyembuhan pecandu narkotika dan zat adiktif
2. Untuk mengetahui fase orientasi Komunikasi terapeutik perawat dalam memotivasi penyembuhan pecandu narkotika dan zat adiktif
3. Untuk mengetahui fase kerja Komunikasi terapeutik perawat dalam memotivasi penyembuhan pecandu narkotika dan zat adiktif
4. Untuk mengetahui fase terminasi Komunikasi terapeutik perawat dalam memotivasi penyembuhan pecandu narkotika dan zat adiktif

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya sehingga mampu menunjang perkembangan dalam bidang ilmu komunikasi dan bisa menambah wawasan serta referensi pengetahuan bagi seluruh pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa mengenai "Komunikasi terapeutik perawat dalam memotivasi penyembuhan pecandu narkotika dan zat adiktif".

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. **Bagi Peneliti**

   Penelitian ini berguna secara praktis bagi peneliti sebagai aplikasi ilmu yang selama studi telah diterima secara teori, khususnya tentang ilmu komunikasi dan komunikasi terapeutik , selain itu juga peneliti lebih bisa memahami tentang perawat dalam memotivasi penyembuhan pecandu narkotika dan zat adiktif, dan juga peneliti lebih memahami sedikit banyaknya tentang narkoba, jenis-jenisnya dan juga sebab akibat penggunaan narkotika dan zat adiktif itu sendiri. Peneliti juga mengetahui cara-cara perawat dalam memotivasi penyembuhan kliennya agar bisa sembuh kembali dari ketergantungan narkoba dan juga agar dapat berguna kembali untuk lingkungan dan yang lebih pasti dia bisa diterima dengan baik dan berguna bagi keluarganya.

2. Bagi Akademik

Penelitian yang dilakukan berguna bagi mahasiswa Universitas komputer Indonesia secara umum dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi khususnya sebagai literatur terutama bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang dan kajian yang sama.

3. Bagi Lembaga

Penelitian secara praktis juga berguna bagi perusahaan sebagai referensi atau evaluasi, masukan, informasi bagi team perawat Panti Sosial Permadi Putra Binangkit dalam memberikan motivasi kepada para pecandu narkotika dan zat adiktif agar dapat lepas dari narkoba dan dapat di terima kembali oleh lingkungan masyarakat dan dapat lebih berguna bagi bangsa dan Negara.

4 Bagi masyarakat

Sebagai rujukan bagi masyarakat agar menyadari akan bahayanya narkoba, dan untuk lebih berhati-hati pada narkoba dan obat-obatan terlarang, dan juga agar para masysrakat lebih bisa mengawasi orang-orang terdekat dan orng-orang yang kita sayangi agar tidak terjerat oleh bahaya narkoba, dan juga agar masyarakat tidak perlu segan dan takut untuk memasukan keluarga dan orang-orang terdekat ke panti rehabilitasi narkoba bila ada yang terjerat oleh narkoba.